

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pelaksanaan integrasi ternak sapi dengan kelapa sawit di Kec. Halongonan Timur tidak terlaksana dengan optimal. Namun, sebanyak 38% peternak sudah menggunakan feses ternak sebagai pupuk perkebunan kelapa sawit, dan pemanfaatan HAT (Hijauan Antar Tanaman) sebagai pakan ternak.
2. Pendapatan usaha integrasi sapi kelapa sawit di Kec. Halongonan Timur adalah sebesar Rp 44.497.518,2-/ekor/Ha/peternak/tahun. Hasil ini merupakan pendapatan dari usaha ternak sapi sebesar Rp 19.706.591,2-/eko/peternak/tahun dengan rata-rata pemeliharaan 11,79 yaitu 11-12 sapi/peternak dan pendapatan dari kebun kelapa sawit sebesar Rp. 24.790.927,-/Ha/peternak/tahun dengan rata-rata luas lahan kelapa sawit 2,73 yaitu 2-3 Ha/peternak. RC Ratio integrasi sapi kelapa sawit sebesar 3,0. Artinya berarti setiap Rp 1.000 biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan tambahan penerimaan sebesar Rp 3.000.

5.2 Saran

Untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaan integrasi dimasa yang akan datang, disarankan kepada PT.STA Batang Pane III, PT. SSSL Siancimun dan kelompok tani serta dinas pertanian dan peternakan Kab. Padang Lawas Utara memberikan penyuluhan kepada para peternak. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan peternak tentang integrasi tanaman dan ternak dibidang teknologi pengolahan limbah tanaman untuk pakan ternak, dan pengolahan limbah ternak untuk pupuk tanaman.